

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan lokal, hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup dan Olimpiade atau Sea Games. Permainan bulutangkis dimainkan mulai dari usia orang tua, dewasa, remaja, maupun anak-anak, sehingga olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut M.L Johnson (1984: 5) bulutangkis atau badminton dapat dikatakan sebagai olahraga hiburan dan pertandingan yang di gemari tua dan muda di seluruh dunia. Sehingga pada masa sekarang olahraga bulutangkis banyak digemari oleh semua *gendre* (semua kaum) maupun itu kaum wanita atau kaum lelaki di seluruh dunia tanpa membedakan faktor umurnya masing-masing.

Pada tanggal 5 Mei 1951 di Indonesia berdiri organisasi induk cabang olahraga bulutangkis yang dikenal dengan nama Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal munculnya pemain bulutangkis handal yang dapat mengharumkan nama bangsa, seperti yang dibuktikan pebulutangkis Tontowi Ahmad/Liliyana Natsir telah menorehkan sejarah baru untuk nomor ganda campuran Indonesia. Keberhasilan mereka

meraih medali emas dalam ajang Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro dimana menjadi raihan emas yang pertama bagi cabang bulu tangkis Indonesia pada saat itu. Dari waktu ke waktu perkembangan bulutangkis ini makin pesat, hal ini disebabkan makin tingginya keterampilan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan keterampilan teknik bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh rata-rata pemain, maka akan dapat memberikan suatu permainan yang bermutu. Untuk mendapat suatu keterampilan penguasaan yang baik, maka dari sejak dini para pemain harus sudah diberikan pelajaran teknik dasar, sehingga dengan teknik dasar yang telah dikuasainya itu pemain akan dapat mengembangkan keterampilannya di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Subardjah (2000:1) permainan bulutangkis merupakan permainan individual yang dapat dimainkan dengan cara tunggal yaitu satu orang melawan satu orang atau ganda yaitu dua orang melawan dua orang dengan menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk persegi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu mengharumkan nama bangsa Indonesia ditingkat dunia. Dalam sejarahnya, Indonesia sudah mendapatkan enam medali emas pada Olimpiade sebelumnya. Tiga diantaranya

berasal dari ganda putra pada Olimpiade Atlanta 1996, Olimpiade Sydney 2000, dan Olimpiade Beijing 2008. Dua medali dari tunggal putra pada Olimpiade Barcelona 1992 dan Olimpiade Athena 2004. Satu medali emas dari tunggal putri yakni pada Olimpiade Barcelona 1992. Namun di Olimpiade London 2012 dan

Olimpiade Rio 2016 bulutangkis Indonesia gagal mempersembahkan emas, baik dari partai tunggal maupun ganda putra. Indonesia berhasil menyumbangkan emas dari partai ganda campuran di Olimpiade Rio 2016. Untuk dapat mencapai prestasi yang terbaik banyak unsur-unsur didalamnya, diantaranya: penguasaan teknik, fisik, taktik dan mental.

Menjadi pebulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Menurut James Poole (2018;17) bahwa keterampilan bulutangkis di bagi dalam empat bagian yaitu pegangan raket (*grip*), pukulan pertama atau servis (*service*), pukulan melewati kepala (*overhead stroke*) dan pukulan ayunan rendah (*overhand stroke*). Lebih detail mengenai teknik dasar bermain bulutangkis diantaranya adalah teknik *service*, *smash*, *lob*, *drop*, *drive*, *overhead* dan juga *footwork*. Teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan. Taktik dan strategi adalah komponen yang sangat penting dalam permainan bulu tangkis. Strategi adalah rancangan atau konsep yang bersifat metodelis sebelum permainan atau pertandingan berlangsung. Taktik adalah penerapan atau pelaksanaan dari strategi. Dengan taktik dan strategi yang tepat, seorang pemain dapat memenangkan suatu permainan dengan efisien. Taktik dan strategi menunjang pemain untuk bermain secara pandai.

Dari observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 17 September 2019 di klub PB. Indocafe Medan saat berlatih di gedung PBSI Sumatera Utara dimana penulis mengamati atlet saat melakukan latihan permainan pertandingan satu lawan satu atau (*single*) putra dan putri. Peneliti menemukan bahwasaya atlet

PB Indocafe Medan masih belum bisa menguasai teknik-teknik bulutangkis sehingga *shuttlecock* yang di pukul masih sering terbentur *Net* dan kadang saat memukul *shuttlecock* terlalu keras sehingga keluar atau (*out*). Dan pelatih masih belum pernah melakukan teknik evaluasi pertandingan melalui analisis video pertandingan atlet PB Indocafe Medan, seorang pelatih sangat membutuhkan analisis video atlet saat bertanding agar pelatih dapat mengetahui dimana kelemahan dan kekuatan atlet. Dengan analisis yang tepat maka pelatih dapat memberikan perbaikan atau evaluasi pada kemampuan teknik dan taktik PB Indocafe demi tercapainya penguasaan teknik yang sempurna pada saat bertanding sehingga bisa meminimalisir kesalahan yang dapat mengakibatkan poin bagi lawan. Dari hasil pengamatan tersebut penulis menemukan kemampuan bermain selama pertandingan, pukulan yang gagal, dan pukulan yang menciptakan poin pertandingan dari kedua pemain tersebut. Kemampuan teknik dan taktik yang di miliki kedua pemain tersebut menjadi perhatian untuk diamati dari segi teknik dan taktik, serta faktor faktor lainnya saat pertandingan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada pelatih PB Indocafe Medan peneliti menanyakan bagaimana pembinaan kepada atlet PB Indocafe Medan hingga mendidik atlet-atlet yang kelak akan bisa mengharumkan nama Indonesia di level nasional ataupun internasional, sehingga pembinaan di PB Indocafe Medan dengan menggunakan proses pembinaan jangka panjang kepada dimana atlet memiliki target prestasi yang harus dicapai. Dengan pembinaan tersebut atlet PB Indocafe Medan sudah bisa menunjukkan prestasi di segala turnamen yang ada di Sumatera Utara terkhususnya di Medan, sedangkan untuk di tingkat nasional dan

internasional atlet PB Indocafe Medan masih belum bisa bersaing dengan para atlet yang ada di luar kota Medan. PB Indocafe juga memberikan apresiasi kepada atlet yang berprestasi di tingkat Nasional dengan memberikan beasiswa dan berlatih gratis di PBSI Sumut. Sehingga atlet-atlet PB Indocafe yang belum berprestasi terdorong untuk terus berlatih dengan keras agar dapat mendapatkan prestasi yang gemilang dan dapat bersaing di ajang nasional atau pun sampai di ajang internasional. Adapun tingkatan pembinaan di PB Indocafe yaitu: pra usia dini, anak-anak, pemula, remaja, dewasa dan taruna.

Dari masalah diatas penulis ingin menganalisis pertandingan *single dan double* antara pemain bulutangkis PB. Indocafe Medan dengan lawan mainnya dari segi keberhasilan dan kegagalan pukulan saat bertanding. Sehingga penulis berniat untuk mengangkat judul tentang “**Analisis Teknik Dalam Pertandingan Bulutangkis Pada Atlet PB Indocafe Medan Tahun 2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dengan tujuan dapat mempermudah peneliti untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan peneliti yaitu :

1. Kurangnya evaluasi terhadap pelatih setelah pertandingan selesai karena tidak ada data hasil pertandingan.
2. Kurangnya evaluasi terhadap atlet setelah pertandingan selesai karena tidak ada data akan hasil pertandingan.

3. Hasil atau data yang didapat kurang akurat karena tidak melakukan metodologi yang tepat, hal ini akan mempengaruhi program latihan dimana data yang diperoleh tidak cukup lengkap sehingga latihan dilakukan tidak maksimal
4. Dibutuhkan data kemampuan teknik bermain atlet pada setiap pertandingan untuk penyusunan dan pelaksanaan program latihan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dituliskan diatas maka peneliti membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas lagi maka penulis berfokus kepada melakukan analisis pada teknik dan taktik dalam pertandingan bulutangkis atlet PB Indocafe Medan pada saat mengikuti kejuaraan Daihatsu Astec Open Tahun 2020 di Sumatera Utara.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan teknik bermain atlet PB Indocafe Medan dalam pertandingan bulutangkis di kejuaraan Daihatsu Astec Open Tahun 2020.

1.5 Tujuan Penelitian

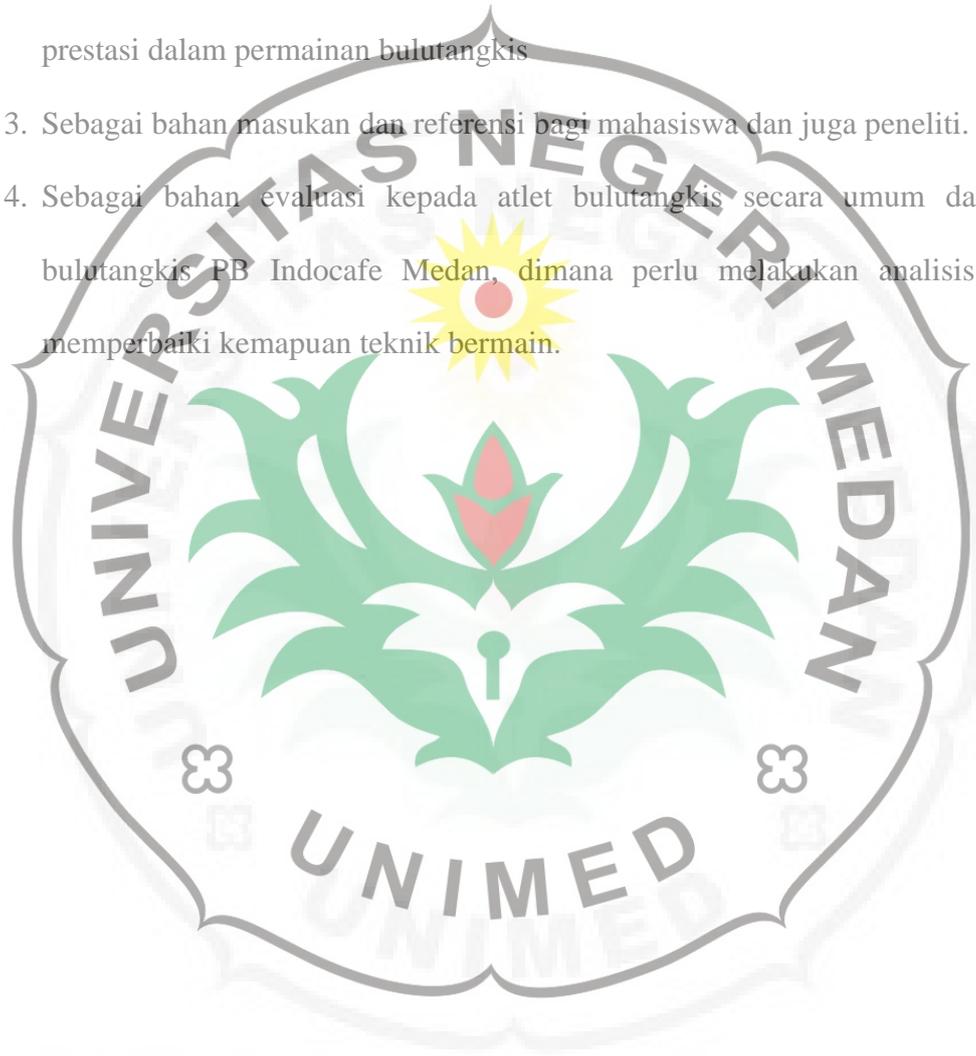
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan teknik bermain atlet bulutangkis PB. Indocafe Medan Tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi kepada atlet PB Indocafe Medan agar dapat meningkatkan prestasi dalam permainan bulutangkis

2. Sebagai bahan evaluasi kepada pelatih PB Indocafe Medan meningkatkan prestasi dalam permainan bulutangkis
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa dan juga peneliti.
4. Sebagai bahan evaluasi kepada atlet bulutangkis secara umum dan atlet bulutangkis PB Indocafe Medan, dimana perlu melakukan analisis untuk memperbaiki kemampuan teknik bermain.



THE
Character Building
UNIVERSITY